

Perbandingan Metode Klasifikasi ABC dan FSN Analysis untuk Menentukan Barang Kritis dari Produk Cat Tembok pada Toko Bahan Bangunan

M. Hudori¹; Sonia Sabella²

^{1,2}Program Studi Manajemen Logistik

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi

Email Penulis Korespondensi: m.hudori@cwe.ac.id

Abstrak

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang tidak likuid, sehingga harus dikelola secara cermat guna menghindari penumpukan modal perusahaan yang akan mengakibatkan putaran modal menjadi lambat, sehingga berdampak pada kinerja perusahaan di dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kelompok persediaan cat tembok pada toko bahan bangunan dengan menggunakan metode klasifikasi ABC dan FSN (*Fast, Slow, Non-Moving*) Analysis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persediaan awal, barang masuk, barang keluar, persediaan akhir, persediaan rata-rata, harga pembelian, perputaran persediaan dan waktu penyimpanan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan penelusuran dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Klasifikasi ABC dan FSN Analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis barang yang berkategori Kritis, empat jenis barang yang berkategori Cukup Kritis, dua jenis barang yang berkategori Tidak Kritis dan dua jenis barang yang berkategori Sangat Tidak Kritis.

Kata Kunci

Klasifikasi ABC, FSN Analysis, Pengendalian persediaan.

Abstract

Inventory is a company's assets that is not liquid, so it must be managed carefully in order to avoid the accumulation of company capital which will result in slow capital turnover, thus impacting the company's performance in generating profits. The purpose of this study was to determine the comparison of groups of wall paint supplies at building materials stores using the ABC classification and the FSN (Fast, Slow, Non-Moving) Analysis method. The variables used in this study are initial inventory, incoming goods, outgoing goods, ending inventory, average inventory, purchase price, inventory turnover and storage time. Data collection was carried out by means of interviews, observation and document search. Data analysis was performed using ABC Classification and FSN Analysis. The results showed that there were two types of goods in the Critical category, four types of goods in the Fairly Critical category, two types of goods in the Not Critical category and two types of goods in the Very Not Critical category.

Keywords

ABC Classification, FSN Analysis, Inventory control.

Pendahuluan

ersediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang tidak likuid, sehingga harus dikelola secara cermat guna menghindari penumpukan modal perusahaan. Penumpukan modal tersebut akan mengakibatkan putaran modal menjadi lambat. Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan di dalam menghasilkan laba (Gunawan & Wahyuni, 2013). Persediaan pada sebuah industri manufaktur dapat berupa bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work-in-process*) ataupun produk (*finished goods*). Sedangkan pada sebuah industri perdagangan dapat berupa barang dagangan (*commodity*) (Indrajit & Djokopranoto, 2016).

Toko bahan bangunan adalah salah satu jenis industri perdagangan yang memperdagangkan barang-barang kebutuhan bangunan, khususnya bangunan gedung, seperti semen, cat tembok, pasir dan bahan-bahan bangunan lainnya. Untuk bahan bangunan yang memiliki sedikit varian, seperti semen, pasir, batu dll, akan lebih mudah dikelola daripada bahan bangunan yang memiliki banyak varian, seperti cat tembok, keramik lantai, perlengkapan kamar mandi dll.

Cat tembok memiliki beragam jenis, merek dan kemasan, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi para konsumen untuk memilih jenis cat tembok yang diinginkannya, seperti faktor budaya, social, pribadi dan psikologis (Putra, 2013).

Menurut pemilik toko, penjualan barang tidak input dari pertimbangan terhadap persediaan barang di gudang. Untuk itu pengendalian persediaan barang dagang sangat penting bagi perusahaan, di mana pengendalian persediaan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kelangsungan hidup perusahaan (Hudori, 2017a). Tujuannya adalah agar tidak ada terjadinya kehabisan *stock*.

Pada usaha toko bangunan ini catatan persediaan yang akurat merupakan bagian yang penting dalam sistem produksi dan persediaan. Menurut informasi dari pemilik toko, toko bangunan ini juga memiliki berbagai jenis barang, dimana didalam persediaan tersebut tidak seluruhnya memiliki tingkat prioritas yang sama. Sehingga dapat menyebabkan permasalahan dalam persediaan dan penjualan. Salah satunya adalah persediaan cat tembok yang kini banyak diminati orang-orang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka diperlukan pengelompokkan persediaan dengan tujuan untuk mempermudah pengadaan barang selanjutnya supaya tidak adanya kekurangan atau kelebihan persediaan (Hudori & Tarigan, 2019). Dengan mengetahui jenis atau merek produk cat tembok apa saja yang sering dibeli oleh orang-orang pada toko bangunan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kelompok persediaan cat tembok dengan menggunakan metode klasifikasi ABC dan klasifikasi FSN (*Fast, Slow, Non-Moving*).

M. Hudori dkk

Perbandingan Metode
Klasifikasi ABC dan FSN
Analysis untuk
Menentukan Barang Kritis
dari Produk Cat Tembok
pada Toko Bahan
Bangunan

Metodologi

Penelitian dilakukan di sebuah Toko Bangunan yang berlokasi di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat. Populasi penelitian ini adalah semua produk cat tembok yang dijual oleh Toko Bangunan tersebut, sedangkan sampelnya adalah selama periode 01 Januari 2020 – 31 Desember 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persediaan awal, barang masuk, barang keluar, persediaan akhir, persediaan rata-rata, harga pembelian, perputaran persediaan dan waktu penyimpanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data jenis atau merek cat tembok, data persediaan awal, data pembelian, data penjualan dan data harga pembelian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan penelusuran dokumen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Klasifikasi ABC dan *FSN Analysis*. Klasifikasi ABC dilakukan menggunakan prinsip Pareto Diagram berdasarkan nilai akumulasi barang yang terjual selama satu tahun (Hudori, 2017a). Sedangkan *FSN Analysis* dilakukan melalui identifikasi nilai perputaran persediaan atau *turn over ratio* (TOR) setiap jenis barang (Hudori & Tarigan, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang digunakan diperoleh klasifikasi persediaan berdasarkan Klasifikasi ABC terlihat pada Tabel 1, sedangkan klasifikasi persediaan berdasarkan *FSN Analysis* terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Klasifikasi Persediaan Cat Tembok Berdasarkan Klasifikasi ABC

Nama Barang	Nilai Penjualan (Rp)	Nilai Kumulatif (Rp)	Persentase Kumulatif (%)	Klasifikasi
SANALUX BIASA 5 kg	9.360.000	9.360.000	23,36	A
DULUX 5 kg	7.310.000	16.670.000	41,61	A
SANALUX BINTANG 1,5 kg	4.565.000	21.235.000	53,00	A
SANALUX BINTANG 3,5 kg	3.510.000	24.745.000	61,76	A
NIPPON PAINT 5 kg	3.445.000	28.190.000	70,36	A
CORALUX 5 kg	2.795.000	30.985.000	77,34	A
SANALUX BINTANG 2,5 kg	2.700.000	33.685.000	84,08	B
BALILUX 5 kg	2.530.000	36.215.000	90,39	B
JAYATEX 5 kg	2.200.000	38.415.000	95,88	C
AVITEX 5 kg	1.650.000	40.065.000	100,00	C

Tabel 2 Klasifikasi Persediaan Cat Tembok Berdasarkan *FSN Analysis*

Nama Barang	TOR (kali)	Waktu Simpan (hari)	Klasifikasi
SANALUX BIASA 5 kg	2,74	133,37	S
SANALUX BINTANG 1,5 kg	1,52	239,67	S
SANALUX BINTANG 3,5 kg	0,87	419,07	N
NIPPON PAINT 5 kg	0,75	485,52	N
JAYATEX 5 kg	0,70	522,61	N
BALILUX 5 kg	0,61	595,11	N
CORALUX 5 kg	0,53	691,80	N
DULUX 5 kg	0,45	810,64	N
SANALUX BINTANG 2,5 kg	0,42	871,94	N
AVITEX 5 kg	0,21	1.715,50	N

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa dari sepuluh jenis cat tembok, terdapat enam jenis barang yang termasuk Kelas A, dua jenis barang yang termasuk Kelas B dan dua jenis barang yang termasuk Kelas C. Ini menunjukkan bahwa terdapat enam jenis barang yang mempunyai serapan modal mencapai 77,34% dari total modal yang dibutuhkan untuk mengadakan cat tembok tersebut selama satu tahun. Oleh karena itu, keenam jenis cat tembok ini harus senantiasa dijaga persediaannya karena karena memiliki proporsi penjualan yang cukup tinggi.

M. Hudori dkk
Perbandingan Metode
Klasifikasi ABC dan FSN
Analysis untuk
Menentukan Barang Kritis
dari Produk Cat Tembok
pada Toko Bahan
Bangunan

Berdasarkan Tabel 2, terdapat bahwa dari sepuluh jenis cat tembok, tidak ada barang yang termasuk kategori *fast-moving*, terdapat dua jenis barang yang termasuk kategori *slow-moving* dan delapan jenis barang yang termasuk kategori *non-moving*. Ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan tidak cukup tinggi. Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal dan pertumbuhan penjualan merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Yulisa Ermanda & Purnamawati, 2017).

Barang yang paling tinggi tingkat perputarannya mempunyai masa simpan rata-rata 133,37 hari. Hal ini berarti barang yang masuk di hari ini akan terjual setelah lebih dari 133 hari atau lebih dari 3 bulan. Sedangkan barang yang paling rendah tingkat perputarannya mempunyai masa simpan rata-rata lebih dari 1.715,50 hari atau hampir mencapai 6 tahun lamanya. Hal ini akan berisiko terhadap kerusakan produk akibat kadaluarsa. Penyebab rendahnya tingkat perputaran bahan baku dan lamanya waktu penyimpanan adalah ketidakseimbangan antara pembelian barang dan pemakaiannya. Hal ini akan menyebabkan tingkat utilitas gudang menjadi tinggi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat bahwa karena kondisi perputaran barang yang rendah, kondisi gudang menjadi sangat tidak teratur dan arus keluar masuknya barang menjadi sangat sulit dilakukan (Hudori, 2017b).

Barang yang tidak mengalami permintaan merupakan kerugian karena barang yang tidak memiliki pergerakan merupakan investasi yang mengendap yang jika tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus lebih memperhatikan pengadaan persediaan barang, agar tidak terjadi pembelian barang secara berlebih. Perusahaan perlu memperhatikan keakuratan pembelian dan kebutuhan akan persediaan bahan yang optimal sesuai keadaan produksi dan kondisi perusahaan (Solahuddin & Andari, 2019). Di sisi lain, kehabisan dan juga kelebihan barang sehingga dapat meminimalisasi biaya bahan baku perusahaan (Ruauw, 2011).

Jika dibandingkan kedua klasifikasi tersebut, maka terlihat perbandingannya seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Klasifikasi Cat Tembok Berdasarkan Klasifikasi ABC dan *FSN Analysis*

Nama Barang	Kategori		Keterangan
	Klasifikasi ABC	<i>FSN Analysis</i>	
SANALUX BIASA 5 kg	A	S	Kritis
DULUX 5 kg	A	N	Cukup Kritis
SANALUX BINTANG 1,5 kg	A	S	Kritis
SANALUX BINTANG 3,5 kg	A	N	Cukup Kritis
NIPPON PAINT 5 kg	A	N	Cukup Kritis
CORALUX 5 kg	A	N	Cukup Kritis
SANALUX BINTANG 2,5 kg	B	N	Tidak Kritis
BALILUX 5 kg	B	N	Tidak Kritis
JAYATEX 5 kg	C	N	Sangat Tidak Kritis
AVITEX 5 kg	C	N	Sangat Tidak Kritis

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa terdapat dua jenis barang yang kategorinya Kritis. Hal ini terjadi karena barang tersebut termasuk kelompok A pada Klasifikasi ABC tetapi termasuk kelompok *slow-moving* pada *FSN Analysis*. Hal ini berarti barang tersebut harus diperhatikan ketersediaannya karena merupakan barang yang paling banyak dicari oleh pelanggan. Barang yang *slow-moving* dan tidak mahal bisa masuk kategori A jika barang tersebut penting untuk bisnis (Eunike, Setyanto, & Yunia, 2021). Namun, jika dilihat dari sisi TOR dan waktu simpannya, selama ini ketersediaan barang tersebut selalu ada. Selain barang yang berkategori Kritis, terdapat juga empat jenis barang yang berkategori Cukup Kritis, dua jenis barang yang berkategori Tidak Kritis dan dua jenis barang yang berkategori Sangat Tidak Kritis. Dengan demikian setiap jenis barang pada masing-masing kategori tersebut akan membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam pengelolaan persediaannya, karena penjualan harus sesuai dengan pembelian barang atau persediaan agar persediaannya dapat berputar secara efektif (Kho, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari sepuluh jenis cat tembok yang dijual di Toko Bangunan tersebut, terdapat dua jenis barang yang berkategori Kritis, empat jenis barang yang berkategori Cukup Kritis, dua jenis barang yang berkategori Tidak Kritis dan dua jenis barang yang berkategori Sangat Tidak Kritis. Setiap jenis barang akan membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam pengelolaan persediaannya.

Daftar Pustaka

- Eunike, A., Setyanto, N. W., & Yunia, R. (2021). *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan*. Malang: UB Press.
- Gunawan, A., Wahyuni, S.F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63-84.
- Hudori, M. (2017a). Penentuan Kelompok Persediaan Sparepart Mesin Pada Industri Baja dengan Menggunakan Analisis Klasifikasi ABC. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 9(2), 153-162.

- Hudori, M. (2017b). Pengukuran Kinerja Persediaan di Gudang Bahan Baku Menggunakan Turn Over Ratio (TOR) pada Industri Manufaktur. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 9(3), 239-248.
- Hudori, M., & Tarigan, N. T. (2019). Pegelompokkan Persediaan dengan Metode FSN Analysis Berdasarkan TOR. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 11(2), 205-215.
- Indrajit, R.E., Djokopranoto, R. (2016). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Grasindo.
- Kho, B. (2019). *Pengertian Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio) dan Rumusnya*. Dipetik Januari 27, 2019, dari Ilmuwan Manajemen Industri: <http://ilmumanajemenindustri.com>
- Putra, H.S. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen terhadap Keputusan Membeli Cat Tembok Merek DULUX pada Toko Berkat Prima Raya di Sangatta. *Ekonomia*, 2(1), 228-231.
- Ruauw, E. (2011). Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Contoh Pengendalian Pada Usaha Grenda Toko Roti Lianli, Manado). *ASE*, 7(1), 1-11.
- Solahuddin, A., & Andari, T. T. (2019). Analisa Pengendalian Persediaan Untuk Meminimalisasi Biaya Pada Bahan Kemasan Botol 70 ml 8 gram di PT. Milko Beverage Industry Bogor. *Visionida*, 4(2), 54-66.
- Yulisa Ermanda, Y., & Purnamawati, H. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan*, 1(2), 164-172.

M. Hudori dkk
Perbandingan Metode
Klasifikasi ABC dan FSN
Analysis untuk
Menentukan Barang Kritis
dari Produk Cat Tembok
pada Toko Bahan
Bangunan
